

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian yang telah dilakukan di salah satu Sekolah Dasar Swasta yaitu SDIT Mukmin Kreatif daerah Kabupaten Bandung mengenai penggunaan model *Problem based learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis materi interaksi sosial siswa kelas IV, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV setelah menggunakan model pembelajaran *Problem based learning*. Hal ini dibuktikan dengan skor rata-rata posttest yang lebih besar dari pretest. Hasil perolehan skor rata-rata pretes dan posttest mengalami sebesar 29,24 dari 52 menjadi 81,24 dan data ketuntasan belajar siswa meningkat sebesar 65% dari 25% menjadi 90% siswa mendapat nilai setara maupun diatas kriteria ketuntasan minimum. Hasil dari uji normalitas dengan menganalisis hasil Shaphiro Wilk diperoleh nilai pretest dengan sig. 0,181 > 0,05 maka distribusi adalah normal, dan perolehan hasil posttest nilai pretest dengan sig. 0,057 > 0,05 maka distribusi adalah normal. Dapat disimpulkan yaitu bahwa data dari uji normalitas pretest-posttest dikategorikan sebagai data berdistribusi "normal".maka hipotesis diterima adalah Terdapat peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis materi Interaksi sosial pada siswa kelas IV setelah menggunakan model *Problem based learning*. Hasil dari uji-t berdasarkan tabel Paired Samples Test atau hasil uji-t dengan nilai signifikasi (2-tailed) 0,000 < 0,05 yang

artinya adanya perbedaan yang signifikan antara variabel awal dengan variabel akhir atau nilai pretest dan posttest. Ini menunjukkan bahwa H_a diterima, karena dari hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel, dengan begitu dapat dikatakan bahwa penggunaan model *Problem based learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SD kelas IV berhasil diterapkan, karena hasil perolehan rata-rata nilai hasil pretest adalah 52 sedangkan rata-rata nilai hasil posttest adalah 81 ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV sebesar 29. Selain itu, tingkat efektivitas penggunaan model *Problem based learning* terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dapat dilihat dari hasil uji N-Gain. Hasil dari uji nilai N-Gain_skor sebesar 0,5918 berada pada rentang $0,60 \leq g \leq 0,7$ dimana tingkat signifikan gain dinyatakan dalam kategori “sedang” . Sedangkan untuk kategori tafsiran menyatakan bahwa 59,17 masuk dalam kategori “cukup efektif”, atau bisa diartikan bahwa penggunaan model *Problem based learning* diartikan efektif dengan selisih kategori nilai tinggi .

2. Mayoritas siswa kelas IV SD merespons positif terhadap model pembelajaran *Problem based learning* (PBL) pada materi Interaksi sosial. Mereka menunjukkan antusiasme terhadap pembelajaran IPS dengan *Problem based learning* (PBL). Meskipun sebagian siswa menghadapi tantangan sedang dalam berpikir kritis, hasil analisis menunjukkan bahwa *Problem based learning* (PBL) meningkatkan kemampuan berpikir kritis, dimana mayoritas siswa merasa terbantu. Dukungan guru dalam memberikan bantuan juga sangat positif.

Mayoritas siswa merasa mampu berpikir kritis dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Secara keseluruhan, model *Problem based learning* (PBL) efektif meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan siswa tidak merasa penjelasan guru terlalu cepat.

3. Terdapat kesulitan guru dalam proses pembelajaran menggunakan model *Problem based learning* (PBL) dalam aspek penyiapan materi yang mendukung, pengayaan melalui berbagai media dan sumber daya pembelajaran, serta mengatasi hambatan seperti kurangnya minat siswa dan keterbatasan media pembelajaran. Meskipun demikian, penilaian terhadap siswa menunjukkan bahwa mereka memiliki kesiapan yang baik dalam berpikir kritis, berargumen, menganalisis, dan bekerjasama dalam kelompok. Guru telah mengambil tindakan konkret dengan mendorong pemikiran analitis, penerapan analisis dan pemecahan masalah, serta memberikan penilaian yang mendukung keterampilan berpikir kritis siswa.

Kesimpulannya, meskipun ada tantangan dalam implementasi menggunakan model *Problem based learning* (PBL), upaya guru dalam merangsang keterampilan berpikir kritis siswa tampak komprehensif dan mendukung perkembangan berbagai aspek dalam proses pembelajaran.

B. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan sebagai tindak lanjut dari penelitian yang telah berlangsung mengenai penggunaan model *Problem based learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis materi Sifat sifat Cahaya pada siswa kelas IV sebagai berikut:

1. Untuk Peningkatan Persiapan Materi dan Sumber Daya, Guru perlu lebih memperhatikan persiapan materi yang mendukung dalam penerapan model *Problem based learning*. Pengayaan melalui berbagai media dan sumber daya pembelajaran juga perlu ditingkatkan untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih kaya dan menarik bagi siswa.
2. Untuk mengembangkan Minat Siswa, Guru dapat mencari cara untuk meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran, terutama dalam konteks *Problem based learning*. Menciptakan koneksi antara materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari dan menunjukkan relevansinya dapat membantu meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran.
3. Untuk memberikan dukungan bagi siswa untuk menghadapi dalam pembelajaran dengan *Problem based learning*, Guru dapat merancang strategi khusus atau tawaran bantuan tambahan untuk siswa yang menghadapi kesulitan lebih besar dalam mengatasi tantangan kompleks dalam *Problem based learning*, seperti kurang percaya diri untuk menyampaikan atau menjawab pertanyaan dalam proses belajar mengajar.